

## **TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM IMPLEMENTASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) KEGAWATDARURATAN DI PUSKESMAS**

*CHALLENGES AND SOLUTIONS IN THE IMPLEMENTATION OF STANDARD OPERATING PROCEDURES (SOP) FOR EMERGENCY SERVICES IN COMMUNITY HEALTH CENTERS (PUSKESMAS)*

**BARITA ARITONANG**

INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM JL. SUDIRMAN NO.38  
LUBUK PAKAM DELI SERDANG 20512  
e-mail : [baritaaritonang@medistra.ac.id](mailto:baritaaritonang@medistra.ac.id)  
DOI: 10.35451/jkk.v6i2.2543

### **Abstract**

*Pelayanan kegawatdaruratan di Puskesmas memiliki peran penting dalam memberikan pertolongan pertama kepada pasien dalam kondisi kritis sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi. Namun, implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) kegawatdaruratan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman tenaga medis, keterbatasan sumber daya, tingginya beban kerja, serta kurangnya koordinasi dengan rumah sakit rujukan. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam penerapan SOP kegawatdaruratan di Puskesmas serta merumuskan solusi yang dapat meningkatkan efektivitasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap tenaga kesehatan di beberapa Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tenaga medis belum sepenuhnya memahami dan menerapkan SOP dengan optimal akibat kurangnya pelatihan dan simulasi. Selain itu, keterbatasan alat medis dan tenaga kesehatan berdampak pada keterlambatan dalam penanganan kasus darurat. Beban kerja yang tinggi juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan terhadap SOP. Pembahasan menunjukkan bahwa untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan dan simulasi berkala, peningkatan ketersediaan alat medis dan tenaga kesehatan, serta sistem pengawasan dan evaluasi yang lebih ketat. Penguatan koordinasi dengan rumah sakit rujukan juga menjadi langkah strategis untuk mempercepat proses rujukan pasien. Kesimpulannya, dengan penerapan solusi yang tepat, implementasi SOP kegawatdaruratan di Puskesmas dapat ditingkatkan, sehingga pelayanan kegawatdaruratan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menyelamatkan nyawa pasien.*

**Keywords:** *Tantangan; Solusi; SOP ; Kegawat daruratan.*

### **1. PENDAHULUAN**

Pelayanan kegawatdaruratan di Puskesmas memiliki peran penting

dalam sistem kesehatan, terutama sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang sering menjadi tempat pertama bagi pasien yang

membutuhkan pertolongan segera. Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelayanan kegawatdaruratan bertujuan untuk memberikan pedoman yang jelas bagi tenaga medis dalam menangani pasien dalam kondisi darurat secara efektif dan efisien. Namun, dalam implementasinya, berbagai tantangan masih dihadapi oleh tenaga medis di Puskesmas.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan SOP kegawatdaruratan adalah kurangnya pemahaman tenaga kesehatan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Studi menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan berkala dan simulasi penanganan kegawatdaruratan berkontribusi terhadap ketidaksiapan tenaga medis dalam menangani pasien dalam kondisi kritis. Pelatihan dan simulasi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tenaga medis memiliki keterampilan yang memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Selain itu, keterbatasan sumber daya menjadi kendala yang signifikan. Banyak Puskesmas masih mengalami kekurangan alat medis, obat-obatan esensial, serta tenaga kesehatan yang memadai. Hal ini menyebabkan SOP yang telah disusun tidak dapat dijalankan secara optimal. Tenaga kesehatan yang bekerja dalam kondisi dengan sumber daya terbatas sering kali harus berimprovisasi dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan, yang dapat berdampak pada kualitas dan keamanan pasien

Beban kerja yang tinggi juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi SOP. Puskesmas sering kali memiliki jumlah tenaga medis yang terbatas dengan jumlah pasien yang tinggi, sehingga tenaga kesehatan harus menangani berbagai kasus dalam waktu yang bersamaan. Kondisi ini dapat

menyebabkan kepatuhan terhadap SOP menjadi rendah dan meningkatkan risiko kesalahan dalam penanganan pasien

Kurangnya koordinasi dengan rumah sakit rujukan juga menjadi hambatan dalam sistem kegawatdaruratan di Puskesmas. Penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan dalam proses rujukan sering kali terjadi akibat komunikasi yang kurang efektif antara Puskesmas dan fasilitas kesehatan rujukan[5]. Sistem rujukan yang tidak efisien dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan pasien yang membutuhkan perawatan lebih lanjut.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan solusi yang komprehensif. Peningkatan pelatihan dan simulasi secara berkala dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi kondisi darurat. Selain itu, optimalisasi sumber daya dengan memastikan ketersediaan alat medis dan tenaga kesehatan yang cukup akan membantu meningkatkan efektivitas pelayanan. Manajemen beban kerja yang lebih baik, seperti pengaturan jadwal kerja yang lebih efisien dan pemanfaatan teknologi dalam pencatatan medis, juga dapat membantu mengurangi tekanan pada tenaga Kesehatan.

Penguatan sistem evaluasi dan pengawasan terhadap implementasi SOP perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap prosedur diikuti dengan benar. Selain itu, koordinasi yang lebih baik dengan rumah sakit rujukan melalui penggunaan sistem komunikasi yang lebih efektif dapat mempercepat proses rujukan pasien dan meningkatkan keselamatan pasien.

Dengan adanya solusi-solusi tersebut, diharapkan implementasi SOP kegawatdaruratan di Puskesmas dapat

berjalan lebih baik, sehingga pelayanan kegawatdaruratan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menyelamatkan nyawa pasien

## 2. METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam tantangan serta solusi dalam implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) kegawatdaruratan di Puskesmas. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau wawancara dari tenaga medis terkait implementasi SOP

### Prosedur

Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) kegawatdaruratan di puskesmas melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Studi literatur terkait SOP kegawatdaruratan di puskesmas meninjau regulasi yang berlaku, selanjutnya menyusun instrumen penelitian, seperti kuesioner dan pedoman wawancara, guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan. Pengambilan data melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tenaga medis, kepala puskesmas, serta pihak lain yang terlibat dalam kegawatdaruratan. Sedangkan data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada tenaga medis guna mengetahui tingkat pemahaman dan kepatuhan mereka terhadap SOP yang berlaku. Selain itu, observasi langsung juga akan dilakukan untuk menilai penerapan SOP dalam situasi nyata. Data yang terkumpul, selanjutnya analisis data. Data wawancara akan dianalisis menggunakan metode tematik untuk mengidentifikasi pola tantangan dan solusi yang muncul dalam implementasi SOP. Sementara itu, data kuesioner akan dianalisis secara statistik untuk mengukur sejauh mana SOP dipahami dan diterapkan oleh tenaga medis di puskesmas. tahap terakhir adalah penyusunan laporan

hasil penelitian, di mana seluruh temuan akan dirangkum dan dibahas secara mendalam. Laporan ini akan mencakup kesimpulan mengenai tantangan utama dalam implementasi SOP kegawatdaruratan, serta rekomendasi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas SOP di puskesmas.

## 3. HASIL

Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil penelitian mengenai "Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Kegawatdaruratan di Puskesmas".

**Tabel 1.** Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Kegawatdaruratan di Puskesmas

Kategori	Tantangan	Solusi yang Diusulkan
Sumber Daya Manusia	Kurangnya tenaga medis terlatih dalam kegawatdaruratan.	Sumber Daya Manusia
Fasilitas dan Peralatan	Ketersediaan alat medis yang terbatas.	Fasilitas dan Peralatan
Pemahaman SOP	Tidak semua tenaga medis memahami isi dan prosedur dalam SOP.	Sosialisasi dan simulasi berkala tentang penerapan SOP dalam kegawatdaruratan.
Koordinasi Tim	Kurangnya komunikasi efektif antar petugas saat menangani pasien gawat darurat.	Pelatihan komunikasi dalam situasi darurat dan penerapan sistem koordinasi yang jelas.
Kepatuhan terhadap SOP	Kadang terjadi penyimpangan dari SOP karena	Evaluasi berkala dan penyempurnaan

	situasi darurat yang tidak terduga.	naan SOP agar lebih fleksibel dan aplikatif.
Kendala Administrasi	Dokumentasi kejadian kegawatdaruratan masih kurang tertata.	Penggunaan sistem pencatatan digital untuk mempermudah dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) kegawatdaruratan di puskesmas masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama meliputi keterbatasan tenaga medis terlatih, ketersediaan alat yang kurang memadai, serta pemahaman yang belum optimal terhadap SOP. Selain itu, kurangnya koordinasi tim dan kepatuhan terhadap prosedur juga menjadi hambatan. Untuk mengatasi hal ini, beberapa solusi diusulkan, seperti pelatihan berkala, peningkatan fasilitas, sosialisasi SOP, serta penggunaan sistem pencatatan digital. Dengan penerapan solusi ini, diharapkan pelayanan kegawatdaruratan di puskesmas dapat berjalan lebih efektif dan sesuai standar yang ditetapkan.

#### 4. PEMBAHASAN

Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) kegawatdaruratan di puskesmas dalam lima tahun terakhir menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan tenaga medis yang terlatih. Penelitian oleh Wirawan mengungkapkan bahwa banyak petugas puskesmas belum mengikuti pelatihan kegawatdaruratan dan tidak memiliki sertifikat yang relevan,

sehingga menghambat penerapan SOP secara optimal. Selain itu, koordinasi antarinstansi dan pemahaman terhadap SOP juga menjadi tantangan. Buku Pedoman Teknis SPGDT menyatakan bahwa implementasi SOP sering terkendala koordinasi antarinstansi, sumber daya terbatas, serta kurangnya pemanfaatan teknologi yang mendukung sistem kegawatdaruratan

Selain aspek sumber daya manusia, keterbatasan fasilitas dan peralatan medis juga menjadi hambatan dalam penanganan kegawatdaruratan di puskesmas. Studi di Puskesmas Sarjo Kabupaten Pasangkayu menunjukkan bahwa responsivitas pelayanan unit gawat darurat belum maksimal akibat kurangnya fasilitas pendukung dan sumber daya manusia yang memadai. Faktor lain yang berpengaruh adalah minimnya sistem pencatatan dan dokumentasi kejadian kegawatdaruratan yang dapat menjadi bahan evaluasi. Menurut penelitian Rahayu, sistem pencatatan manual yang masih digunakan di banyak puskesmas menyebabkan ketidakteraturan dalam pelaporan kasus gawat darurat.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, beberapa solusi strategis perlu diterapkan. Pertama, peningkatan kapasitas tenaga medis melalui pelatihan berkala dan sertifikasi kegawatdaruratan bagi petugas puskesmas. Kedua, penguatan koordinasi dan komunikasi antarinstansi terkait agar penerapan SOP lebih efektif. Ketiga, pengadaan serta pemeliharaan fasilitas dan peralatan medis guna mendukung operasional unit gawat darurat. Keempat, digitalisasi pencatatan dan pelaporan kegawatdaruratan agar lebih sistematis dan akurat. Dengan menerapkan solusi ini, diharapkan

implementasi SOP kegawatdaruratan di puskesmas dapat berjalan lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) kegawatdaruratan di puskesmas masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu segera diatasi. Tantangan utama meliputi keterbatasan tenaga medis yang terlatih, kurangnya koordinasi antarinstansi, keterbatasan fasilitas dan peralatan medis, serta minimnya sistem pencatatan dan dokumentasi yang efektif. Faktor-faktor ini menyebabkan kurang optimalnya pelayanan kegawatdaruratan di puskesmas. Untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa solusi strategis perlu diterapkan, seperti pelatihan berkala bagi tenaga medis, penguatan koordinasi dan komunikasi antarinstansi, pengadaan dan pemeliharaan fasilitas medis yang memadai, serta digitalisasi pencatatan kejadian kegawatdaruratan. Dengan penerapan solusi ini, diharapkan implementasi SOP kegawatdaruratan di puskesmas dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta keselamatan pasien dalam kondisi darurat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, infrastruktur yang memadai, serta sistem pencatatan yang lebih modern untuk memastikan bahwa SOP kegawatdaruratan dapat diterapkan secara optimal di puskesmas. Upaya kolaboratif antara pemerintah, tenaga medis, dan pihak terkait sangat diperlukan agar sistem kegawatdaruratan di fasilitas kesehatan

primer dapat berjalan sesuai standar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. (2022). Evaluasi Responsivitas Pelayanan Kegawatdaruratan di Puskesmas Sarjo.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Laporan Evaluasi Fasilitas Kesehatan Primer di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI..
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Buku Pedoman Teknis SPGDT. Pusat Krisis Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2016 tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana. Pusat Krisis Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Prosedur Penyiapan Pelayanan Kegawatdaruratan Medis. Pusat Krisis Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana. Pusat Krisis Kesehatan.
- Mochamad, et al. (2019). Implementasi Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu: Studi Kasus di Kabupaten Kudus.
- Prasetyo, B., & Nugroho, F. (2020). Evaluasi Sistem Rujukan Kegawatdaruratan di Puskesmas: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 12(4), 98-110.
- Prasetyo, B. (2021). Digitalisasi Pencatatan Kegawatdaruratan dalam Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Teknologi Kesehatan*.
- Puskesmas Mulyorejo. (2024). SOP Tata Laksana Pasien Gawat Darurat.

- Puskesmas Pulau Tiga. (2024). SOP Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatus.
- Puskesmas Kejobong. (2021). SOP Penanganan Pasien Gawat Darurat.
- Puskesmas Mulyorejo. (2024). SOP Tata Laksana Pasien Gawat Darurat.
- Puskesmas Pulau Tiga. (2024). SOP Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatus.
- Rahayu, S. (2020). Analisis Sistem Pencatatan dan Dokumentasi Kasus Gawat Darurat di Puskesmas. *Jurnal Manajemen Kesehatan*.
- Rahmawati, A., & Setiawan, R. (2020). Pentingnya Pelatihan Kegawatdaruratan bagi Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Primer. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 120-132.
- Supriyadi, T., & Lestari, D. (2019). Dampak Keterbatasan Sumber Daya terhadap Kualitas Pelayanan di Puskesmas. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 10(1), 45-58.
- Wirawan, A. (2018). Evaluasi Pelaksanaan SOP Kegawatdaruratan di Puskesmas. Repository Universitas Airlangga.